BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfizh Qudwatuna. SD Tahfizh Qudwatuna beralamat di Jalan Jl. Tunas Mandiri. Sekolah ini berada di Desa Kumantan, kecamatan Bangkinang kota kabupaten Kampar provinsi Riau.

Berdasarkan data dokumentasi tentang profil sekolah, didapatkan bahwa luas SD Tahfizh Qudwatuna yaitu 3.132 M^2, terdiri dari 2.742 M^2 luas tanahnya, sedangkan 390 M^2 luas bangunannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Tahfizh Qudwatuna

a. Visi SD Tahfizh Qudwatuna

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Tahfizh Qudwatuna adalah: Ta'at beragama, unggul dalam prestasi, terampil dalam bahasa, IPTEK dan peduli lingkungan.

b. Misi SD Tahfizh Qudwatuna

Untuk mencapai visi tersebut, maka dilakukan berbagai kegiatan dengan misi sebagai berikut:

1) Meningkatkan kecintaan siswa kepada Al-Quran dan Sunnah
2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan;
3) Mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut;
4) Meningkatkan keterampilan siswa;
5) Membiasakan siswa bersih diri dan bersih lingkungan.
6) Menciptakan lingkungan yang hijau dan asri.

3. Tujuan SD Tahfizh Qudwatuna

Tujuan SD Tahfizh Qudwatuna adalah menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, dan lingkungan. Secara khusus, SD Qudwatuna sebagai pendidikan Usi Dini bertujuan:

1) Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Quran dan Sunnah.
2) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3) Menumbuhkan sikap beretika (sopan santun dan beradab);
4) Menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab);
5) Menumbuh kembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik
6) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

4. Jumlah siswa tahun ajaran 2020-2021

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa Tahfizh Qudwatuna tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Jumlah Siswa SD Tahfizh Qudwatuna.

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah Total**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	I	10	5	15
2	II	10	6	16
3	III	7	6	13
4	IV	8	2	15
5	V	8	7	15
6	VI	6	6	12
JUMLAH		46	31	78

(sumber: data dokumentasi SD Tahfizh Qudwatuna tahun 2020/2021)

5. Kondisi fisik sekolah

Secara geografis, letak SD Tahfizh Qudwatuna sudah strategis karena terletak dekat jalan raya dan berada di tengah kota. Sarana dan prasarana yang dimilik SD Tahfizh Qudwatuna diantaranya adalah ruang kantor dan guru, ruang perpustakaan, ruang kelas, parkir dan gudang.

6. Potensi guru

Berdasarkan data dokumentasi SD Tahfizh Qudwatuna, tenaga pengajar/guru di SD Tahfizh Qudwatuna berjumlah 7 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi. Kualifikasi pendidikan tenaga pengajar/guru di SD Tahfizh Qudwatuna terdiri dari Lulusan S1 (7 orang), yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, 6 guru kelas.

7. Fasilitas kegiatan belajar mengajar dan media

Berikut adalah deskripsi fasilitas yang ada di SD Tahfizh Qudwatuna

a. Ruang kantor dan guru

Ruangan ini merupakan ruang kantor kepala sekolah dan juga ruang guru dan ruang tata usaha. Ruangan tersebut dijadikan satu tempat karena ruang kepala sekolah masih dalam tahap renovasi. Walaupun begitu dilihat dari kondisi ruangannya, ruangan tersebut keadaannya baik. Biasanya kepala sekolah, guru dan karyawan menyelesaikan pekerjaan di dalam ruangan ini. Dalam ruangan ini terdapat perlengkapan seperti komputer, printer, almari, seperangkat meja kursi, *speaker*, dan *keyboard*.

b. Ruang kelas

Ruang kelas di SD Tahfizh Qudwatuna ini berjumlah 6 ruangan. Fasilitas yang terdapat pada masing-masing kelas antara lain meja siswa, papan tulis (*white board*), papan pajangan, almari, buku pegangan, spidol, penghapus.

c. Kamar mandi

Di SD Tahfizh Qudwatuna ini terdapat 2 unit kamar mandi untuk siswa dan 1 unit kamar mandi untuk guru yang terletak dalam satu tempat. Letak kamar mandi yaitu di bagian paling barat dari sekolah. Dalam setiap kamar mandi sudah dilengkapi dengan kloset, ember besar, gayung dan lampu. Kamar mandi cukup luas dan bersih.

d. Parkir

Tempat parkir berda di samping sekolah. Tetapi tempat parkir lagi di jadikan tempat untuk meletakan alat bagunan, seperti pasir dan kerekel, karna SD Tahfizh Qudwatuna lagi proses renovasi.

e. Gudang

Gudang terletak dibelakang ruang kelas 4, Gudang digunakan untuk menyimpan barang-barang atau berkas-berkas yang sudah terpakai.

f. Halaman Sekolah

Halaman SD Tahfizh Qudwatuna terbilang cukup besar sehingga digunakan sebagai tempat berbaris. Halaman sekolah biasanya digunakan untuk upacara.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Pada Bab IV ini, Peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam Pembahasan akan dilakukukan analisis hasil penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan didekripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidilkan

yaitu SD Tahfizh Qudwatuna, yang bertempat bangkinang Kota dan Profil mengenai lokasi penelitian tersebut. Dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungan untuk menemukan data yang diperlukan dan wawancara mendalam dengan informan lalu melakukan dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi data dan tabel yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari informasi.

Beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh penelitian tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana diuraikan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deskriptif proses dan hasil kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 SD.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden (Guru kelas I, dan Siswa kelas I) serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Tahfizh Qudwatuna .

1. Hasil Wawancara dan Observasi Siswa Kelas I SD Tahfizh Qudwatuna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna. berikut data dari 10 siswa kelas I yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan.

a. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Aufa Rezki ricardo.

Aufa Rezki ricardo berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki

dan pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Aufa Rezki ricardo sudah mampu mengenal huruf A-Z, sudah mempu membaca huruf diftong, sudah mampu mengidentifikasi huruf, sudah mampu merangkai susunan kata. Kesulitan yang dialami Aufa Rezki ricardo belum bisa mengidentifikasi huruf konsonan, belum bisa menyebut huruf 's' belum biasa membedakan huruf b dan d huruf m dan w huruf f dan v, belum bisa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar, belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti. Wawancara yang dilakukan terhadap Aufa Rezki ricardo menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat belajar dan kurangnya fasilitas belajar seperti buku-buku bacaan di kelas tidak ada. Hal inilah yang menyebabkan mengalami kesulitan membaca permulaan. Pembelajaran yang dilakukan Aufa Rezki ricardo di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang dibacakan dan diajarkan oleh ibunya.

b. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Aqsa Chalief.

Aqsa Chalief jenis kelamin Perempuan berumur 8 tahun dan belum pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Kesulitan yang dihadapi Aqsa Chalief diantaranya, belum mampu mengenal semua huruf A-Z masih susah melafalkan huruf, belum mampu membaca huruf Konsonan, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti. Wawancara yang dilakukan terhadap Aqsa Chalief menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan Aqsa Chalief di rumah yaitu, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang dibacakan oleh ibunya.

c. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Ziyat ramadhan.

Ziyat ramadhan berjenis kelamin laki-laki, berumur 7 tahun, pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), sudah mampu mengenal huruf A-Z, sudah bisa membaca huruf diftong, sudah bisa mengidentifikasi huruf, sudah bisa menggunakan tanda baca dengan benar. Kesulitan yang dialami Ziyat ramadhan dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa mengidentifikasi huruf konsonan, belum bisa, merangkai susunan kata.Wawancara yang dilakukan terhadap Ziyat ramadhan menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Ziyat ramadhan di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata yang ajarkan dan diucapkan oleh ibunya

d. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Dzakira.

Dzakira berjenis kelamin Laki-laki, berumur 7 tahun. Dzakira pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Sudah bisa mengenal huruf A-Z, suda bisa mengidentifikasi huruf konsonan, sudah bisa membaca huruf diftong, sudah bisa merangkai huruf dan menyusun kata dan membaca kata yang tidak mempunyai arti . Kesulitan yang dialami Dzakira dalam membaca permulaan yaitu belum bisa Mengidentifikasi kata, misal kata ‘lauka’ dibaca ‘luka’ Wawancara yang dilakukan terhadap Dzakira menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar, Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Dzakira di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ayah.

e. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Gazi alkadafi.

Gazi alkadafi berjenis kelamin laki-laki, berumur 8 tahun. Gazi alkadafi belum pernah bersekolah di Taman Kanak- Kanak. Kesulitan

membaca permulaan yang dialami Gazi alkadafi yaitu, belum menghafal semua huruf A-Z, masih susah melafalkan huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan, belum mampu menyusun kata dan belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti.Wawancara yang dilakukan terhadap Gazi alkadafi menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat Gazi alkadafi dalam membaca yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Gazi alkadafi di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.

e. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Akbar islami putra.

Akbar islami putra berjenis kelamin Laki-laki, berumur 7 tahun. Akbar islami putra pernah bersekolah di Taman Kanak- Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z. sudah mampu membaca huruf diftong, sudah mampu mengidentifikasi huruf Kesulitan yang dialami Akbar islami putra dalam membaca permulaan yaitu, belum mampu mengidentifiaksi huruf konsonan, belum mampu mengidentifikasi huruf, belum mampu merangkai kata dan belum bisa membaca kata yang tidak mempunyai arti. Wawancara terhadap Akbar islami putra menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Akbar di rumah membaca huruf, membaca suku kata, dan menirukan sang ibu.

f. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Attiya Ketlin Firdaus.

Attiya Ketlin Firdaus berjenis kelamin perempuan, berumur 8 tahun. Attiya Ketlin Firdaus pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z, sudah mampu membaca huruf diftong, sudah mampu mengidentifikasi huruf, sudah mampu menyusun kata, sudah mampu menggunakan tanda baca dengan benar.

Kesulitan yang dihadapi Attiya Ketlin Firdaus dalam membaca permulaan yaitu belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan, membaca suku kata, belum bisa membaca kata dan belum bisa mem baca kata yang tidak mempunyai arti.Wawancara yang dilakukan terhadap Attiya Ketlin Firdaus menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh A Attiya Ketlin Firdaus di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.

g. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Azizul Rasyad.

Azizul Rasyad berjenis kelamin laki-laki, ia berumur 7 tahun. Azizul Rasyad tidak pernah sekolah di Taman Kanak- Kanak, sehingga belum menghafal sebagian huruf A-Z. Kesulitan yang dihadapi Azizul Rasyad dalam membaca permulaan yaitu, belum bisa mengidentifikasi huruf konsonan, belum mampu membaca suku kata, masih susah melafalkan huruf, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf diftong dan belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti.Wawancara yang dilakukan terhadap Azizul Rasyad menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Azizul Rasyad di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kedua orangtuanya.

h. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Fatih.

Fatih berjenis kelamin laki-laki, ia berumur 8 tahun Muhammad Idris pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, ia sudah mengenal huruf A-Z, sudah mampu membaca huruf diftong, sudah mampu mengidentifikasi huruf, sudah mampu menggunakan tanda baca. Kesulitan yang dihadapi Fatih dalam membaca permulaan yaitu belum bisa mengindentifikasi huruf konsonan, belum bisa merangkai susunan kata dan mengidentifikasi kata, belum bisa

membaca kata yang tidak mempunyai arti.Wawancara yang dilakukan terhadap Fatih menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Fatih di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan kedua orangtuanya.

i. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas I bernama Kenzie Syaputra.

Kenzie Syaputra berjenis kelamin laki-laki, berumur 8 tahun. Kenzie Syaputra tidak pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak sehingga belum mengenal sebagian huruf A-Z. Kesuitan lain yang dihadapi Kenzie Syaputra dalam membaca permulaan yaitu belum bisa mengidentifikasi huruf konsonan, belum bisa membaca suku kata, masih susah melafalkan huruf, belum mampu membaca kata, dan belum mampu membaca kata yang tidak mempunyai arti.Wawancara yang dilakukan terhadap Kenzie Syaputra menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan sesekali oleh Kenzie Syaputra di rumah yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan menirukan sang ibu.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas I tentang Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Tahfizh Qudwatuna .

Berdasarkan hasi wawancara dengan Guru kelas I SD Tahfizh Qudwatuna membaca permulaan pada siswa kelas 1 “belum baik” karena dari 16 siswa ada 10 siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, lebih dari separuh siswa kelas I belum lancar dalam membaca permulaan.

Faktor- faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, beberapa siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan Taman

Kanak-kanak, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas I SD Tahfizh Qudwatuna adalah mewajibkan membawa buku bacaan dan mengadakan les baca setelah Kegiatan Belajar mengajar selesai untuk siswa yang belum bisa membaca. Metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I yaitu dengan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang "Analisis Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Tahfizh Qudwatuna" berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kesulitan-Kesulitan membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Tahfizh Qudwatuna

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Guru kelas I, Siswa kelas I, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Tahfizh Qudwatuna. Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 siswa maka diperoleh data 10 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Tahfizh Qudwatuna tergolong "Belum Baik". Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna yaitu:

a. Belum Mengenal Huruf 4 siswa

Ketidak mampuan siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna dalam mengenal huruf- huruf alfabet menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa dan guru SD Tahfizh Qudwatuna, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal

huruf adalah mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di TK (Taman Kanak-kanak).

b. Belum Bisa Membaca Suku Kata 6 siswa

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna menghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak bisa dilafalkan bisa berupa suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal contoh: mi, la, ga, dsb. Suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: kan, bal, dang, dsb.

Pada tahap ini, sebagian siswa belum mengenal seluruh huruf-huruf alfabet, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna tersebut membutuhkan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

c. Membaca Kata demi Kata 7 siswa

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh:

(a) Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*),

(b) gagal memahami makna kata

(c) kurang lancar membaca.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud sehingga, kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

d. Belum Mampu Membaca Huruf Diftong, Kluster, dan Digraf 6 orang

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya diftong (gabungan dua vokal). Hal tersebut merupakan salah satu sumber kesulitan siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna yang sedang belajar membaca. Selain diftong, siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna juga kesulitan membaca hurf kluster dan digraf. Kluster yaitu (gabungan dua konsonan atau lebih) sedangkan digraf adalah (dua huruf yang melambangkan satu bunyi).

e. Belum Mampu Membaca Huruf Konsonan 9 siswa

Beberapa siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna belum mampu membaca huruf konsonan. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan dan sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip tersebut.

f. Belum Mampu Membaca Huruf Vokal 4 siswa

Siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna belum mampu membedakan beberapa vokal yang dilambangkan dalam satu huruf. Contoh dari beberapa vokal yang dilambangakan dalam satu huruf yaitu /e/ yang selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi e (dalam kata keras, kepala, kerang, telah, dan sebagainya). Huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan siswa dalam membaca.

g. Pengulangan 5 Siswa

Beberapa Siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebaban oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya.

h. Pemparafase yang Salah 7 Siswa

Beberapa Siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

i. Belum Mengenali Makna Kata 6 siswa

Beberapa Siswa kelas 1 SD Tahfizh Qudwatuna kesulitan mengenali makna kata hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

Berdasarakan pemaparan tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Tahfizh Qudwatuna itu sangat majemuk mulai dari siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dsb.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Tahfizh Qudwatuna yaitu:

a. Kurangnya Minat Belajar Membaca

Pada hakikatnya siswa kelas I SD lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan.

Di SD Tahfizh Qudwatuna metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

b. Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak

Sekarang ini Taman kanak-kanak dirasa sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, karena sebelum masuk ke Sekolah dasar anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca dan berhitung yang di peroleh di TK. Di SD Tahfizh Qudwatuna masih banyak anak yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah taman kanak-kanak lebih sulit dalam membaca permulaan dari pada anak yang sebelumnya sekolah taman kanak-kanak.

c. Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Belajar Membaca

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karana banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah kurang maksimal.

d. Perpustakaan sekolah

Sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan baca sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anak. Lingkungan baca anak yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi si pembaca dan mempermudah anak dalam membaca. Perpustakaan SD Tahfizh Qudwatuna masih belum tertata rapi, karna barang-barang yang ada diperpustakaan bercampur dengan barang-barang kerajinan yang dibikin siswa.

e. Media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara maksimal. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar akan membantu guru memperkaya wawasan siswa, di Sd tahfizh Qudwatuna media yang digunakan guru saat membaca permulaan hanya menggunakan buku bacaan siswa kelas 1 saja.

3. Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca, pengaruh bagi siswa saat guru memberikan jam tambahan ini membuat siswa lebih memperbaiki bacaannya dan lebih benar lagi pengucapan huruf konsosnan dan difgraf. Akan tetapi sejak virus covid-19 pembelajaran disekolah dibagi menjadi 2 gelombang, dan untuk membelajaran tambahan dilakukan dirumah guru.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karna keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah :

1. Peneliti hanya meneliti kemampuan siswa dalam hal membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajran bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat penelitipun memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mengali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid

tentang sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih da beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan.

3. Kelemahaan dalam melakukan penelitian disebabkan waktu penelitian terbatas, karna penyebaran virus covid-19 masih membuat sekolah membagi anak-anak dalam 2 gelombang, jadi setiap anak dikelas hanya 7-8 siswa.
4. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga, dan waktu menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Tahfizh Qudwatuna maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permualan di kelas I SD Tahfizh Qudwatuna 2020/2021 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dan lain sebagainya. Faktor–Faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada kelas I SD Tahfizh Qudwatuna :

1. Siswa Malas belajar membaca
2. Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak
3. Keluarga tidak mendukung

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas I SD Tahfizh Qudwatuna adalah guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang kesulitan saat membaca.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

   Implikasi teoritis dari peenlitian ini memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuwan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Implikasi Praktis

   Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

   a. Bagi siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa ada beberapa Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permula di Sd tahfizh Qudwatuna, faktor Internal dan faktor Eksternal.
   b. Bagi guru, Model atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk menerapkan model yang tepat. Penerapan model yang tepat dalam pembelajaran akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.
   c. Bagi sekolah, agar terlaksana kegiatan siswa dalam semua pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
   d. Bagi peneliti sendiri, agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi model pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa
   a. Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membacanya.
   b. Siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasan membaca.
2. Bagi guru
   a. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri.
   b. Guru diharapkan dapat memberikan *treatment* (penanganan) yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing siswa.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

4. Bagi orangtua

   Orangtua lebih memberikan perhatian secara Maksimal bagi anak-anaknya dalam pembelajaran membaca.

5. Kendala Disekolah

   a. Waktu Penelitian Terbatas karna kelas dibagi menjadi 2 gelombang, setiap anak dikelas hanya 7-8 siswa.
   b. Jawaban saat wawancara ada yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

DAFTAR PUSAKA

Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef 2014. *Perkembangan Kemampuan Membaca*.

Anwar Muhammad 2018. *Menjadi guru professional.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Hasanudin, Cahyo 2016. *pembelajaran membaca dengan media aplikasi bamboo media bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa SD menghadapi MEA, Volume 5, Nomor 4*.

Hasma,dkk 2014. *Meningkatkan keterampilan membaca pemula melalui metode bermain pada siswa kelas 1 SDN nambo kec. Bungku timur.Jurnal Kreatif Tadulako Volume 3,nomor 1*. Universitas Tadulako.

Irdawati,dkk. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di min Buol.jurnal Kreatif tadulako*, *volume 5, nomor 4,* Universitas tadulako

Kristia ria. 2010. *Keterampilan Membaca*: STKIP PGRI Bangkalan.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*: Taman pondok jati

Pratiwi,dkk 2017. *Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar,* universitas pendidikan indonesia.

Rizkiana (78033172), *Analisis kesulitan membaca pemula siswa kelas 1 SD Negeri Bagunrejo 2 kricak tegalrejo.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarata.

Sunarni (11111247002), *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok TK BI KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarata.

Sumardjan,2017. *Media kartu sekolah dasar*: Semarang

Slamet, St, Y.2008. *Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra di kelas rendah*. Surakarta: UNS press.

Turkeltaub, Peter E. et. al. 2005. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition* (hlm. 103-129), dalam Catts, Hugh

Wulan sri, dkk. 2019. *Membaca pemula dengan teams games tournament (TGT)*: jakarta.

Zubaidah, Enny 2013. *Kesulitan membaca pemula pada anak* : Yogyakarta.